

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 2 Winong, beralamat di Desa Winong, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dan II yaitu dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 Juli – 16 Juli 2020 untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas V SDN 2 Winong Pada Pembelajaran Materi Organ Pernapasan Manusia Dan Hewan Serta Cara Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Semester I Tahun Pelajaran 2020 Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Data yang diambil dari penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajardan untuk instrument keaktifan siswa menggunakan observasi setiap siklus.

Tabel 12.

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Materi	Hari, Tanggal	Jam Pelajaran
I	1	Pembelajaran 1	Senin, 13 Juli 2020	09.00-11.00
	2	Pembelajaran 2	Selasa, 14 Juli 2020	09.00-11.00
II	1	Pembelajaran 3	Rabu, 15 Juli 2020	09.00-11.00
	2	Pembelajaran 4	Kamis. 16 Juli 2020	09.00-11.00

a. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan kegiatan pengamabilan data kondisi awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Tujuan pengambilan data untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *snowball throwing*

Data yang didapatkan pada pembelajaran IPA, sebagian siswa hasil belajar IPA masih mempunyai nilai dibawah nilai Kreteria Ketuntasan Minumum (KKM) yaitu 75, sedangkan keaktifan siswa sangat rendah dikarenakan fokus terhadap LKS dan guru. Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan diperoleh data bahwa, rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran IPA disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktivitasnya masih didominasi oleh guru.
- 2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dikarenakan hanya terfoksu pada buku paket dan LKS.
- 3) Kurangnya inovasi guru dalam kegiatan pembelajarn sehingga siswa hanya fokus terhadap materi uang disampaikan guru.
- 4) Kurangnya timbal balik antara pserta didik dan guru dalam proses tanya jawab.

a) Nilai keaktifan yang diperoleh dari daftar nilai prasiklus sebagai berikut:

Tabel 13.

Nilai Keaktifan Siswa Prasiklus

No	Nama	Nilai	Kriteria Keaktifan
1.	R1	50	Sangat Kurang
2.	R2	60	Kurang
3.	R3	50	Kurang
4.	R4	65	Cukup
5.	R5	55	Sangat kurang
6.	R6	70	Cukup
7.	R7	60	Kurang
8.	R8	50	Sangat kurang
9.	R9	70	Cukup
10.	R10	50	Kurang
Rata-rata		58	Kurang

Data tersebut menunjukkan bahwa, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 58 dalam kategori siswa kurang aktif. Ada 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang aktif, serta 4 siswa kurang aktif, dan 3 siswa cukup aktif. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa pada siswa kelas V SDN 2 Winong termasuk dalam kategori kurang aktif.

Tabel 14.

Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siswa Prasiklus

No	Data keaktifan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat aktif	0	0
2.	Aktif	0	0

3.	Cukup aktif	3	30%
4.	Kurang aktif	4	40%
5.	Sangat Kurang Aktif	3	30%

b) Nilai Hasil Belajar yang diperoleh Prasiklus sebagai berikut:

Tabel 15.

Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	R1	52	Tidak Tuntas
2.	R2	78	Tuntas
3.	R3	45	Tidak Tuntas
4.	R4	55	Tidak Tuntas
5.	R5	76	Tuntas
6.	R6	70	Tidak Tuntas
7.	R7	45	Tidak Tuntas
8.	R8	50	Tidak Tuntas
9.	R9	70	Tidak Tuntas
10.	R10	45	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		586	Tidak Tuntas
Rata-rata Kelas		58,6	
Ketuntasan Klasikal		20	

Data tersebut menunjukkan bahwa, dari 10 siswa pada prasiklus yang tuntas berjumlah 2 siswa dengan presentase 20%. Siswa yang tidak tuntas

berjumlah 8 dengan presentase 80%. Dengan nilai rata-rata kelas 58,6. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 20%.

Tabel 16.

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0
2.	80%-89%	Tinggi	0	0%
3.	70%-79%	Sedang	4	40%
4.	55%-64%	Rendah	1	10%
5.	0-54%	Sangat Rendah	5	50%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat ketuntasan dengan kategori sangat rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 50%, kategori rendah berjumlah 1 siswa dengan presentase 10% dan kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan presentase 40%.

Tabel 17.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari prasiklus dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal prasiklus adalah 20% termasuk dalam kategori rendah. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya hasil belajar dan keaktifan siswa dikarenakan kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA rendah, selama proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah secara terus menerus dalam pembelajaran IPA sehingga kurangnya timbal balik antar siswa dengan guru.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *snowball trowing* yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui permainan dan melatih keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan.

Peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing*.

1. Pembelajaran siklus I

a. Pertemuan 1

Pada setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planing*)

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I mahasiswa peneliti melakukan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi organ pernapasan manusia.

- b) Merancang materi pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi keaktifan siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- d) Menyusun kisi-kisi, soal tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan sesuai dengan tahap perencanaan siklus. Peneliti diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti memberitahu bahwa pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi IPA. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar.

Peneliti: “Assalamu’alaikum Wr wb.”

Siswa: “Walaikumsalam Wr Wb.”

P: “Bagaimana kabar anak-anak semua pada pagi hari ini?”

S: “Baik Bu”

P: “Kurang semangat menjawabnya”. Coba tirukan gerakan ibu dan jawab dengan semangat. “selamat pagi anak-anak”, kemudian kalian menjawab “pagi-pagi-pagi-hore (dengan tangan mengepal dan diayunkan ya)”

S: “Baik Bu”

P: “ Selamat pagi anak-anak”

S: “Pagi-pagi-pagi hore”

P: “Iyaak begitu”

P: “Kali ini Ibu diberi wewenang oleh Ibu guru walikelas untuk melaksanakan pembelajaran dikelas V ya anak-anak. Pembelajaran kali ini mengenai materi IPA organ pernapasan pada manusia. Kalian tau tidak apa organ pernapasan itu?”

P: “Alat pernapasan pada manusia terdiri dari apa saja?”

S: “Hidung, mulut, tenggorokan, paru-paru”

P: “Itu merupakan alat pernapasan pada manusia”

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, peneliti memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas V tersebut serta menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran pertemuan pertama dengan peneliti dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada tahapan pertama yaitu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu organ-organ pernapasan pada manusia. Tahapan kedua pembagian kelompok dan penjelasan langkah-langkah dalam model *snowball throwing* yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari dua kelompok tiga siswa dan satu kelompok empat siswa.
2. Siswa menunjuk teman satu kelompok untuk menjadi ketua kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan
4. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada setiap kelompok dan setiap ketua kelompok mencatat.
5. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari.

6. Selanjutnya siswa menyediakan sebuah kertas yang nantinya akan ditulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan guru dan ketua kelompok.
7. Kertas dibentuk seperti bola, selanjutnya kertas di bentuk seperti boladan dilempar ke kelompok lain. Dapat dilakukan selama 2-3 menit.
8. Setelah melempar guru akan menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas tersebut dan menjawabnya didepan kelas. Sesi ini dilakukan secara bergantian.

Pada tahap penutup guru memberikan kesimpulan kepada siswa materi yang telah dipelajari, selanjutnya diberikan motivasi agar giat dalam belajar. setelah itu kelas ditutup dengan berdoa bersama, dan guru memberikan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- a. Nilai keaktifan yang diperoleh dari penelitian siklus I Pertemuan 1

Tabel 18.

Skor Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah Skor	Nilai
		Perhatian	Mengemukakan pendapat	Pemecahan Masalah	Berdiskusi dan Bertanya pada siswa lain atau guru	Menerangkan Materi		
1	R1	3	3	2	2	2	12	60
2	R2	3	2	2	3	2	12	60
3	R3	2	2	2	2	2	10	50

4	R4	4	3	2	2	2	13	65
5	R5	3	2	2	2	2	11	55
6	R6	2	3	3	3	3	14	70
7	R7	3	3	2	2	3	13	65
8	R8	2	2	2	2	2	10	50
9	R9	2	3	3	3	3	14	70
10	R10	2	2	2	2	2	10	50
Jumlah		26	25	22	23	23	119	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I Pertemuan 1

yaitu terdiri dari lima aspek pengamatan dengan indikator yang berbeda, jumlah skor tertinggi yaitu perhatian siswa berjumlah 26 dan terendah pemecahan masalah dengan jumlah 22. Sedangkan mengemukakan pendapat dengan jumlah 25 , berdiskusi atau bertanya pada siswa lain atau guru dengan jumlah 23 dan menerangkan materi dengan jumlah 23.

Tabel 19.

Nilai Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Kriteria Keaktifan
1.	R1	60	Kurang
2.	R2	60	Kurang
3.	R3	50	Kurang
4.	R4	65	Cukup
5.	R5	55	Sangat kurang
6.	R6	70	Cukup
7.	R7	65	Cukup
8.	R8	50	Sangat kurang
9.	R9	70	Cukup
10.	R10	50	Kurang
Rata-rata		59,5	Kurang

Berdasarkan nilai keaktifan siswa siklus I Pertemuan 1 termasuk kategori kurang, karena 2 siswa kategori sangat kurang, 4 siswa dengan kategori kurang, dan 4 siswa kategori cukup.

Tabel 20.

Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Data keaktifan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat aktif	0	0
2.	Aktif	0	0
3.	Cukup aktif	4	40%
4.	Kurang aktif	4	40%
5.	Sangat Kurang Aktif	2	20%

Berdasarkan rekapitulasi nilai keaktifan siswa dengan data sangat kurang aktif ada 2 siswa dengan presentase 20%, kurang aktif berjumlah 4 siswa dengan presentase 40%, dan cukup aktif berjumlah 4 siswa dengan dominasi 40%.

b. Berikut adalah hasil belajar perolehan data selama penelitian berlangsung

Tabel 21.

Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	R1	70	Tidak Tuntas
2.	R2	65	Tidak Tuntas
3.	R3	60	Tidak Tuntas
4.	R4	65	Tidak Tuntas
5.	R5	65	Tidak Tuntas
6.	R6	60	Tidak Tuntas

7.	R7	75	Tuntas
8.	R8	75	Tuntas
9.	R9	68	Tidak Tuntas
10.	R10	80	Tuntas
Jumlah Skor		683	
Rata-rata Kelas		68,3	
Ketuntasan Klasikal		30	

Berdasarkan Tabel diatas bahwa 3 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 30% dan 7 siswa tidak tuntas 70%. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 68,3. Jadi ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 adalah 30%.

Berikut ini dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I Pertemuan 1 yaitu:

Tabel 22.

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0
2.	80%-89%	Tinggi	1	10%
3.	70%-79%	Sedang	3	30%
4.	55%-64%	Rendah	6	60%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan dengan kategori tinggi adalah 1 siswa dengan presentase 10%, kategori tingkat ketuntasan

sedang adalah 3 siswa dengan presentase 30%, dan 6 siswa kategori rendah dengan presentase 60%.

Ketuntasan hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rumus yang telah ditetapkan

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$$

Tabel 23.

Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 30% tergolong rendah. Meskipun demikian siklus I Pertemuan 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah adanya pertemuan siklus I Pertemuan 1, maka peneliti mengamati bahwa ada kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1. Adapun kekurangan dalam siklus I pertemuan 1 yaitu siswa sulit dalam pembuatan soal secara mandiri sehingga perlu adanya bantuan dari guru, siswa malu-malu dalam bertanya, sehingga rendahnya pemecahan masalah materi, peneliti kurang menguasai kelas, kurangnya peneliti dalam memilih anggota kelompok, terdapat siswa yang ribut sendiri dalam kelompok.

b. Pertemuan 2

Pada setiap siklus I Pertemuan 2 mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planing*)

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I mahasiswa peneliti melakukan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi fungsi organ pernapasan manusia.
- b. Merancang materi pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi keaktifan siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- d. Menyusun kisi-kisi, soal tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan sesuai dengan tahap perencanaan siklus. Peneliti diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti memberitahu bahwa pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi IPA. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, peneliti mengingatkan dan memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas V

tersebut serta menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran pertemuan kedua dengan peneliti dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada tahapan pertama yaitu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu fungsi organ pernapasan pada manusia. Tahapan kedua pembagian kelompok dan penjelasan langkah-langkah dalam model *snowball throwing* yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari dua kelompok tiga siswa dan satu kelompok empat siswa.
2. Siswa menunjuk teman satu kelompok untuk menjadi ketua kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan
4. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada setiap kelompok dan setiap ketua kelompok mencatat.
5. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari.
6. Selanjutnya siswa menyediakan sebuah kertas yang nantinya akan ditulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan guru dan ketua kelompok.
7. Kertas dibentuk seperti bola, selanjutnya kertas di bentuk seperti boladan dilempar ke kelompok lain. Dapat dilakukan selama 2-3 menit.
8. Setelah melempar guru akan menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas tersebut dan menjawabnya didepan kelas. Sesi ini dilakukan secara bergantian.

Pada tahap penutup guru memberikan kesimpulan kepada siswa materi yang telah dipelajari, selanjutnya diberikan motivasi agar giat dalam belajar. setelah itu kelas ditutup dengan berdoa bersama, dan guru memberikan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Nilai keaktifan yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 24.

Skor Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah Skor	Nilai
		Perhatian	Mengemukakan pendapat	Pemecahan Masalah	Berdiskusi dan Bertanya pada siswa lain atau guru	Menerangkan Materi		
1	R1	3	2	3	2	3	13	65
2	R2	2	2	2	3	3	12	60
3	R3	3	2	3	2	2	12	60
4	R4	3	3	2	2	3	13	65
5	R5	3	3	2	3	3	14	70
6	R6	3	3	3	2	3	14	70
7	R7	2	3	3	2	3	13	65
8	R8	3	2	3	2	2	12	60
9	R9	3	2	3	3	3	14	70
10	R10	3	2	3	2	2	12	60
Jumlah		28	24	27	23	27	129	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I Pertemuan 2

yaitu terdiri dari lima aspek pengamatan dengan indikator yang berbeda, jumlah skor tertinggi yaitu perhatian siswa berjumlah 28 dan terendah berdiskusi atau

bertanya pada siswa lain atau guru dengan jumlah 23. Sedangkan mengemukakan pendapat dengan jumlah 24 ,pemecahan masalah dengan jumlah 27 dan menerangkan materi dengan jumlah 27.

Tabel 25.

Nilai Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Nilai	Kriteria Keaktifan
1.	R1	65	Kurang
2.	R2	60	Kurang
3.	R3	60	Kurang
4.	R4	65	Cukup
5.	R5	70	Cukup
6.	R6	70	Cukup
7.	R7	65	Cukup
8.	R8	60	Kurang
9.	R9	70	Cukup
10.	R10	60	Kurang
Rata-rata		64,5	Kurang

Data tersebut menunjukkan bahwa, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 64,5 (kurang aktif). Ada 5 siswa yang masuk dalam kategori kurang 5 siswa cukup aktif. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa pada siswa kelas V SDN 2 Winong termasuk dalam kategori kurang aktif.

Tabel 26.**Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siklus I Pertemuan 2**

No	Data keaktifan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat aktif	0	0
2.	Aktif	0	0
3.	Cukup aktif	5	50%
4.	Kurang aktif	5	50%
5.	Sangat Kurang Aktif	0	0

2) Berikut adalah hasil perolehan data selama penelitian berlangsung

Tabel 27.**Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	R1	80	Tuntas
2.	R2	85	Tuntas
3.	R3	70	Tidak Tuntas
4.	R4	65	Tidak Tuntas
5.	R5	88	Tuntas
6.	R6	65	Tidak Tuntas
7.	R7	75	Tuntas
8.	R8	67	Tidak Tuntas
9.	R9	70	Tidak Tuntas
10.	R10	80	Tuntas
Jumlah Skor		745	

Rata-rata	74,5	
Ketuntasan Klasikal	50	

Berdasarkan Tabel diatas bahwa 5 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 50% dan 5 siswa tidak tuntas 50%. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 74,5. Jadi ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 2 adalah 50%.

Berikut ini dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I Pertemuan 2 yaitu:

Tabel 28.

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0
2.	80%-89%	Tinggi	4	40%
3.	70%-79%	Sedang	3	30%
4.	55%-64%	Rendah	3	30%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan dengan kategori tinggi adalah 4 siswa dengan presentase 40%, kategori tingkat ketuntasan sedang adalah 3 siswa dengan presentase 30%, dan 3 siswa kategori rendah dengan presentase 30%.

Ketuntasan hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rumus yang telah ditetapkan yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Tabel 29.**Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I pertemuan 2 yaitu sebesar 50% tergolong sedang. Akan tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah adanya pertemuan siklus I Pertemuan 2, maka peneliti mengamati bahwa ada kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1. Adapun kekurangan dalam siklus I pertemuan 2 yaitu siswa sulit dalam pembuatan soal secara mandiri sehingga perlu adanya bantuan dari guru, siswa masih malu dalam berdiskusi dan bertanya kepada siswa atau guru dimana guru harus memberi motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan bertanya jawab sehingga siswa tidak malu dalam berdiskusi atau bertanya jawab kepada siswa lain.

2. Pembelajaran siklus II

a. Pertemuan 1

Pada setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planing*)

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II mahasiswa peneliti melakukan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi cara memelihara organ pernapasan pada manusia.
- b) Merancang materi pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi keaktifan siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- d) Menyusun kisi-kisi, soal tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan sesuai dengan tahap perencanaan siklus. Peneliti diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti memberitahu bahwa pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi IPA. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, peneliti memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas V tersebut

serta menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran pertemuan ketiga dengan peneliti dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada tahapan pertama yaitu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu cara memelihara organ pernapasan pada manusia. Tahapan kedua pembagian kelompok dan penjelasan langkah-langkah dalam model *snowball throwing* yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari dua kelompok tiga siswa dan satu kelompok empat siswa.
2. Siswa menunjuk teman satu kelompok untuk menjadi ketua kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan
4. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada setiap kelompok dan setiap ketua kelompok mencatat.
5. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari.
6. Selanjutnya siswa menyediakan sebuah kertas yang nantinya akan ditulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan guru dan ketua kelompok.
7. Kertas dibentuk seperti bola, selanjutnya kertas di bentuk seperti boladan dilempar ke kelompok lain. Dapat dilakukan selama 2-3 menit.
8. Setelah melempar guru akan menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas tersebut dan menjawabnya didepan kelas. Sesi ini dilakukan secara bergantian.

Pada tahap penutup guru memberikan kesimpulan kepada siswa materi yang telah dipelajari, selanjutnya diberikan motivasi agar giat dalam belajar. setelah itu kelas ditutup dengan berdoa bersama, dan guru memberikan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- a. Berikut adalah perolehan nilai keaktifan siswa selama penelitian berlangsung

Tabel 30.

Skor Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah Skor	Nilai
		Perhatian	Mengemukakan pendapat	Pemecahan Masalah	Berdiskusi dan Bertanya pada siswa lain atau guru	Menerima Materi		
1	R1	4	3	4	3	3	17	85
2	R2	4	3	3	3	4	17	85
3	R3	4	3	3	3	3	16	80
4	R4	4	3	4	4	4	19	95
5	R5	4	4	3	3	3	17	85
6	R6	4	3	4	4	4	19	95
7	R7	4	3	3	4	3	17	85
8	R8	4	3	3	3	4	17	85
9	R9	4	4	3	3	3	17	85
10	R10	4	4	3	4	4	19	95
Jumlah		40	33	33	34	35	175	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siklus II Pertemuan 1

yaitu terdiri dari lima aspek pengamatan dengan indikator yang berbeda, jumlah skor tertinggi yaitu perhatian siswa berjumlah 40 dan terendah mengemukakan pendapat dan pemecahan masalah dengan jumlah 33. Berdiskusi atau bertanya

pada siswa lain atau guru dengan jumlah 34 dan menerangkan materi dengan jumlah 35.

Tabel 31.

Nilai Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Kriteria Keaktifan
1.	R1	85	Aktif
2.	R2	85	Aktif
3.	R3	80	Aktif
4.	R4	95	Sangat Aktif
5.	R5	85	Aktif
6.	R6	95	Sangat Aktif
7.	R7	85	Aktif
8.	R8	85	Aktif
9.	R9	85	Aktif
10.	R10	95	Sangat Aktif
Rata-rata		87,5	Aktif

Data tersebut menunjukkan bahwa, skor rata-rata keaktifan kelas adalah 87,5 dengan kategori aktif.

Tabel 32.

Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siklus II Pertemuan 1

No	Data keaktifan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat aktif	10	100%
2.	Aktif	0	0
3.	Cukup aktif	0	0

4.	Kurang aktif	0	0
5.	Sangat Kurang Aktif	0	0

b. Berikut adalah hasil perolehan data selama penelitian berlangsung

Tabel 33.

Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	R1	95	Tuntas
2.	R2	90	Tuntas
3.	R3	90	Tuntas
4.	R4	90	Tuntas
5.	R5	95	Tuntas
6.	R6	100	Tuntas
7.	R7	90	Tuntas
8.	R8	100	Tuntas
9.	R9	95	Tuntas
10.	R10	90	Tuntas
Jumlah Skor		935	
Rata-rata Kelas		93,5	
Ketuntasan Klasikal		100	

Berdasarkan Tabel diatas bahwa 10 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 100%

Berikut ini dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II Pertemuan 1 yaitu:

Tabel 34.

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	10	100%
2.	80%-89%	Tinggi	0	0
3.	70%-79%	Sedang	0	0
4.	55%-64%	Rendah	0	0
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan dengan kategori tinggi adalah 10 siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rumus yang telah ditetapkan

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 35.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 100% tergolong tinggi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah adanya pertemuan siklus II Pertemuan 1, maka peneliti mengamati bahwa ada kekurangan yang terdapat pada siklus II pertemuan 1. Adapun kekurangan dalam siklus II pertemuan 1 yaitu siswa sulit dalam pembuatan soal secara mandiri sehingga perlu adanya bantuan dari guru, siswa masih malu dalam mengemukakan pendapat akan tetapi adanya kemauan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi. Guru memberikan motivasi siswa agar tidak malu dalam mengemukakan pendapat, sehingga jika siswa tidak paham materi yang sudah dipelajari maka dapat bertanya jawab atau berdiskusi

b. Pertemuan 2

Pada setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planing*)

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I mahasiswa peneliti melakukan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi organ pernapasan dan fungsinya pada hewan.
- b. Merancang materi pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi keaktifan siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

d. Menyusun kisi-kisi, soal tes hasil belajar siswa dan pedoman penskoran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan sesuai dengan tahap perencanaan siklus. Peneliti diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti memberitahu bahwa pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi IPA. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, peneliti mengingatkan dan memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas V tersebut serta menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran pertemuan keempat dengan peneliti dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada tahapan pertama yaitu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu organ pernapasan dan fungsinya pada hewan. Tahapan kedua pembagian kelompok dan penjelasan langkah-langkah dalam model *snowball throwing* yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi tiga kempok yang terdiri dari dua kelompok tiga siswa dan satu kelompok empat siswa.
2. Siswa menunjuk teman satu kelompok untuk menjadi ketua kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan
4. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada setiap kelompok dan setiap ketua kelompok mencatat.

5. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari.
6. Selanjutnya siswa menyediakan sebuah kertas yang nantinya akan ditulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan guru dan ketua kelompok.
7. Kertas dibentuk seperti bola, selanjutnya kertas di bentuk seperti boladan dilempar ke kelompok lain. Dapat dilakukan selama 2-3 menit.
8. Setelah melempar guru akan menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas tersebut dan menjawabnya didepan kelas. Sesi ini dilakukan secara bergantian.

Pada tahap penutup guru memberikan kesimpulan kepada siswa materi yang telah dipelajari, selanjutnya diberikan motivasi agar giat dalam belajar. setelah itu kelas ditutup dengan berdoa bersama, dan guru memberikan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a) Berikut adalah hasil perolehan data selama penelitian berlangsung

Tabel 36.

Skor Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah Skor	Nilai
		Perhatian	Mengemukakan pendapat	Pemecahan Masalah	Berdiskusi dan Bertanya pada siswa lain atau guru	Menerangkan Materi		
1	R1	4	3	4	3	3	17	85
2	R2	4	3	4	4	3	18	90
3	R3	4	3	3	4	3	17	85
4	R4	4	3	3	3	4	17	85
5	R5	4	4	3	3	3	17	85
6	R6	4	3	3	4	4	18	90
7	R7	4	4	3	4	3	18	90
8	R8	4	4	4	3	4	19	95
9	R9	4	4	3	4	4	19	95
10	R10	4	3	3	4	4	18	90
Jumlah		40	34	33	36	35	178	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siklus II Pertemuan 2 yaitu terdiri dari lima aspek pengamatan dengan indikator yang berbeda, jumlah skor tertinggi yaitu perhatian siswa skor 40, terendah yaitu pemecahan masalah dengan jumlah skor 33 dan menerangkan materi berjumlah 35 dan berdiskusi dan bertanya pada siswa lain atau guru dengan jumlah 36 dan mengemukakan pendapat berjumlah 34.

Tabel 37.**Nilai Kekatifan Siswa Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama	Nilai	Kriteria Keaktifan
1.	R1	85	Aktif
2.	R2	90	Aktif
3.	R3	85	Aktif
4.	R4	85	Aktif
5.	R5	85	Aktif
6.	R6	90	Aktif
7.	R7	90	Aktif
8.	R8	95	Aktif
9.	R9	95	Aktif
10.	R10	90	Aktif
Rata-rata		89	Aktif

Data tersebut menunjukkan bahwa, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 89 termasuk kategori siswa aktif.

Tabel 38.**Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siklus II Pertemuan 2**

No	Data keaktifan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat aktif	10	100%
2.	Aktif	0	0
3.	Cukup aktif	0	0
4.	Kurang aktif	0	0
5.	Sangat Kurang Aktif	0	0

b) Berikut adalah hasil perolehan data selama penelitian berlangsung

Tabel 39.

Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	R1	90	Tuntas
2.	R2	95	Tuntas
3.	R3	95	Tuntas
4.	R4	95	Tuntas
5.	R5	95	Tuntas
6.	R6	95	Tuntas
7.	R7	95	Tuntas
8.	R8	95	Tuntas
9.	R9	90	Tuntas
10.	R10	95	Tuntas
Jumlah Skor		940	Tuntas
Rata-rata Kelas		94	
Ketuntasan Klasikal		100	

Berdasarkan Tabel diatas bahwa 10 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 100% Dengan nilai rata-rata kelas adalah 94 . Jadi ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 2 adalah 100%. Ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan 80% adalah memenuhi kreteria kenaikan hasil belajar menggunakan model *snowball throwing*.

Berikut ini dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II Pertemuan 2 yaitu:

Tabel 40.

Presntase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	10	100%
2.	80%-89%	Tinggi	0	0
3.	70%-79%	Sedang	0	0
4.	55%-64%	Rendah	0	0
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan dengan kategori sangat tinggi adalah 8=10 siswa dengan presentase 100%.

Ketuntasan hasil belajar siswa dihitung berdasarkan rumus yang telah ditetapkan

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} = 100\%$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 41.

Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 100% tergolong sangat tinggi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah adanya pertemuan siklus II Pertemuan 2. Berdasarkan penelitian selama empat pertemuan maka dapat dilihat adanya kenaikan setiap siklusnya. Adapun kekurangan dalam pembelajaran yaitu siswa sulit dalam pembuatan soal secara mandiri sehingga perlu adanya bantuan dari guru, rendahnya pemecahan masalah. Sehingga peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa agar dalam memecahkan masalah saat berdiskusi tidak terlalu gaduh sehingga kurangnya konsentrasi.

Tabel 42.

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Pengamatan Peningkatan Keaktifan Siswa		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
58	62	88,25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata pra siklus 58 naik ke siklus I menjadi nilai rata-rata 62 kemudian siklus II mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata kelas 88,25.

Tabel 43.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
58,6	71,4	93,75

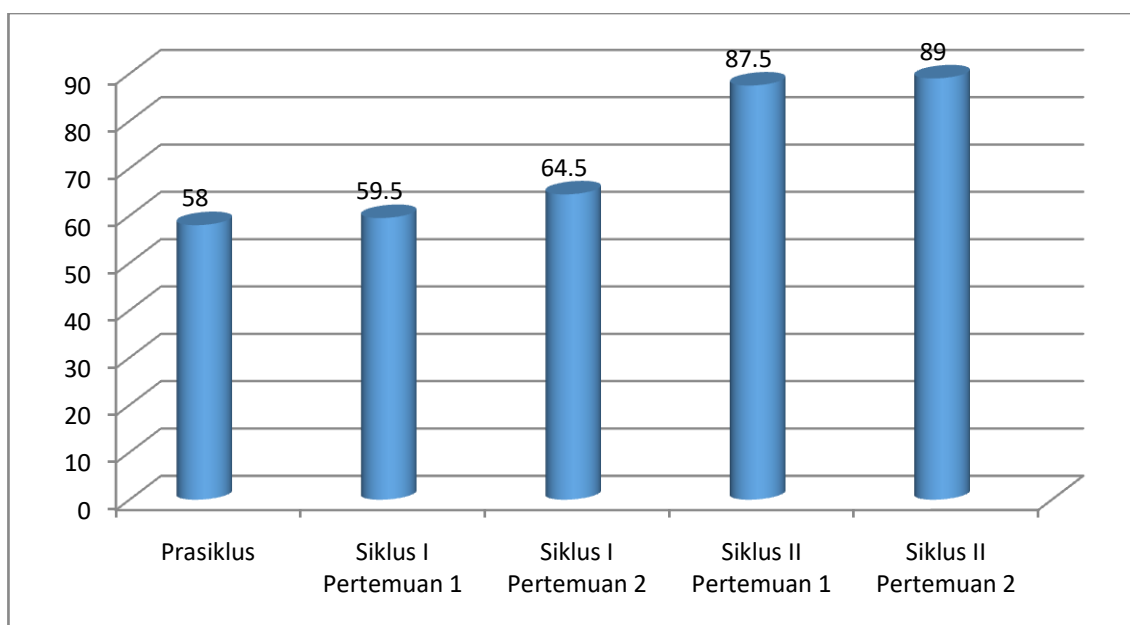
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata pra siklus 58,6 naik ke

siklus I menjadi nilai rata-rata 71,4 kemudian siklus II mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata kelas 93,75.

2) Analisis Data

a. Keaktifan Belajar Siswa

Berikut merupakan diagram dari data hasil observasi keaktifan siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II.



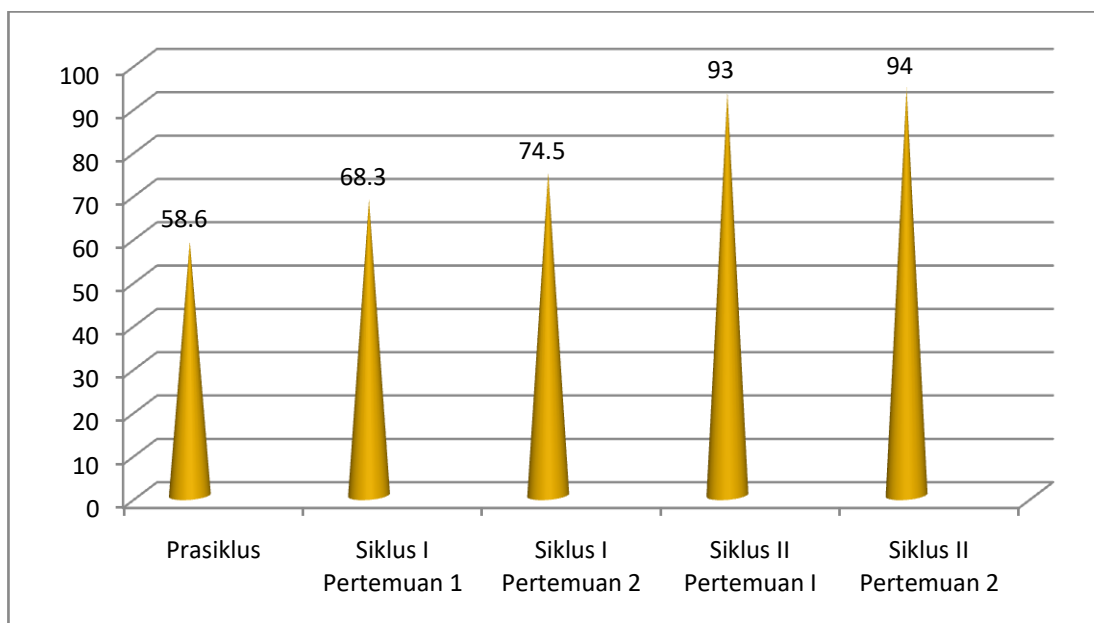
Gambar 3

Diagram Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Berdasarkan diagram hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I Pertemuan I tergolong kategori rendah dengan nilai rata-rata 59,5 sedangkan siklus I Pertemuan 2 kategori cukup dengan nilai 64,5 dan siklus II pertemuan 1 cukup aktif dengan nilai rata-rata 87,5 sedangkan pada siklus II pertemuan 2 keaktifan siswa meningkat yaitu kategori siswa aktif dengan rata-rata 89 dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

b. Hasil Belajar Siswa

Berikut merupakan diagram dari data hasil tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II.



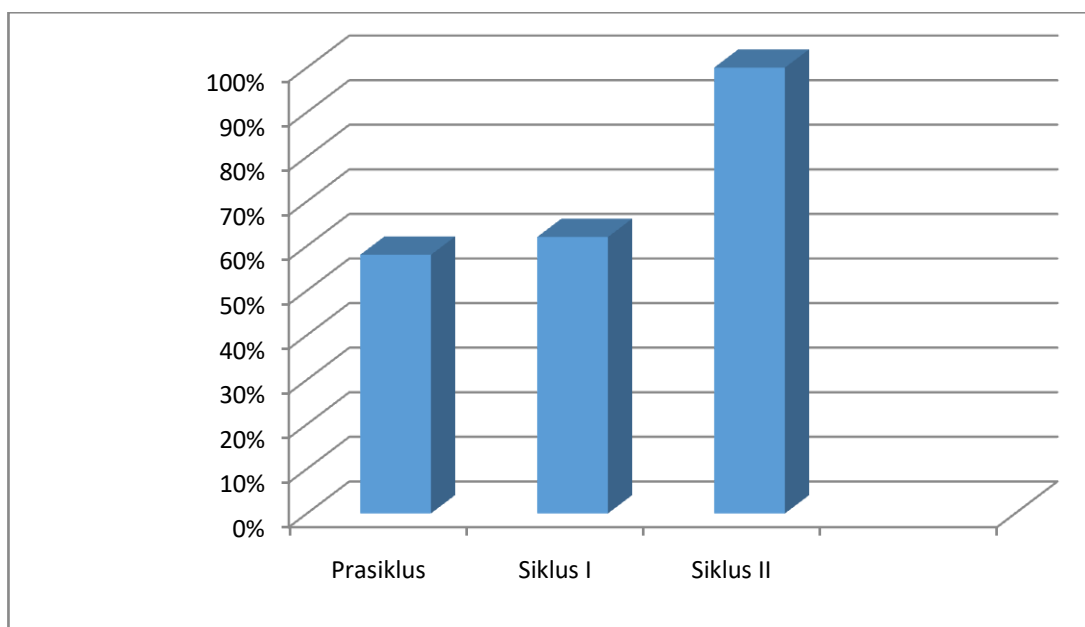
Gambar 4

Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa pada siklus I Pertemuan 1 yaitu 68,3 dengan kategori cukup baik, namun belum memenuhi indikator keberhasilan dengan minimal rata-rata kemampuan hasil belajar siswa minimal 80% dengan rata-rata 74,5 dalam kategori keetuntasan secara klasikal yaitu kategori sedang, dengan nilai rata-rata tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 dan belum memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan nilai minimal 80%, sedangkan pada

siklus II pertemuan II nilainya meningkat menjadi 94 dengan kategori tinggi serta 100% siswa nilainya tuntas dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

c. Nilai rata-rata kelas keaktifan belajar dalam pra siklus, siklus I , siklus II

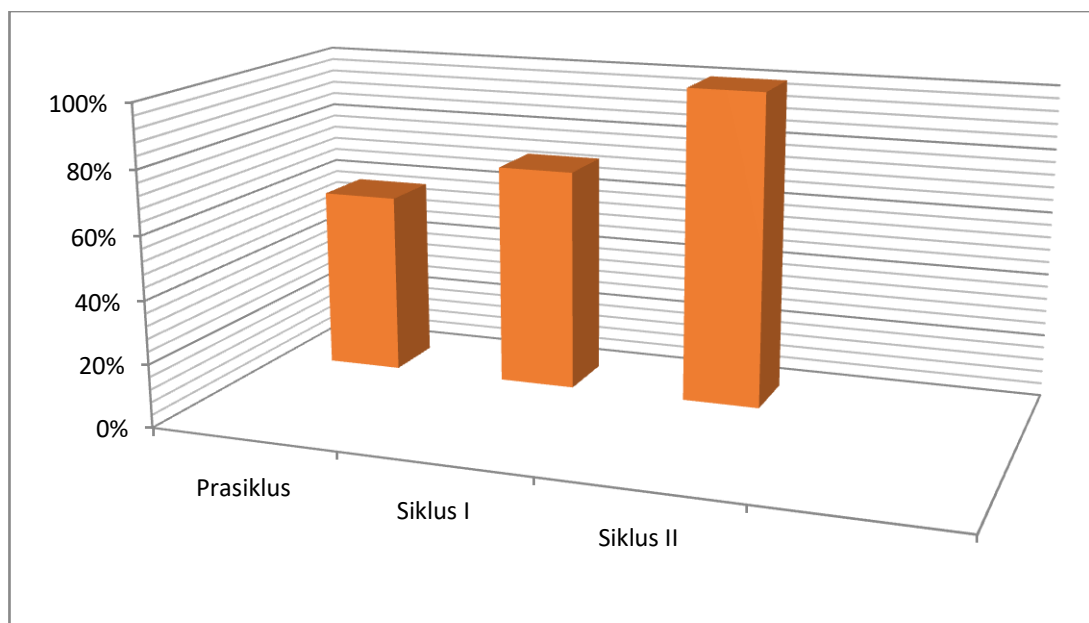


Gambar 5

Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar

Berdasarkan grafik diatas telah diperoleh bahwa indikator keaktifan belajar telah memenuhi kreteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan minimal yaitu 70% indikator keaktifan belajar, pada prasiklus yaitu 58%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62%, kemudian pada siklus II menjadi 100%.

d. Nilai rata-rata kelas hasil belajar dalam pra siklus, siklus I , siklus II



Gambar 6

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan grafik diatas telah diperoleh bahwa indikator hasil belajar telah memenuhi kreteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan minimal yaitu 80% indikator hasil belajar, pada prasiklus yaitu 58,6%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,40%, kemudian pada siklus II menjadi 100%,

3) Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini dilakukan untuk membahas peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Menurut Asrori dalam Hisbullah, (2019:102) *snowball throwing* melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam

membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu serta aktif dalam pembelajaran.

a. Pra siklus

Berdasarkan data nilai harian siswa, diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 58 kategori kurang aktif. Hanya 30% siswa yang cukup aktif, 40% siswa kurang aktif dan 30% siswa sangat kurang aktif. Sedangkan rata-rata nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,6 kategori tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 20%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan sangat rendah adalah 50%, dengan kategori rendah 10% dan kategori sedang 40%.

Rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa ada berbagai faktor, meliputi:

1. Kurangnya inovasi guru dalam model pembelajaran didalam kelas
2. Siswa hanya fokus dengan metode ceramah dan terpaku pada guru
3. Kurangnya minat siswa dalam bertanya jawab mengenai materi yang dipelajari.

b. Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pra siklus, kemudian mahasiswa peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I, hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa yang diukur dengan lembar tes yaitu hasil belajar siswa dan keaktifan siswa diukur menggunakan lembar observasi. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu:

- a. Siswa masih kesulitan dalam pembuatan soal IPA.
- b. Tidak efektif jika dilakukan dalam waktu singkat

- c. Siswa masih malu-malu dalam memberikan sanggahan kepada teman. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor meliputi, siswa belum terbiasa menggunakan model *snowball throwing*, siswa terlalu lama tidak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas akibat pandemi *virus corona* yang menimpa masyarakat Indonesia..

Hasil belajar siswa rata-rata nilainya pada siklus I yaitu 71,4% tergolong rendah.

Keaktifan siswa masih tergolong kurang aktif dengan rata-rata nilai siklus I 62% dan persentase siswa yang cukup aktif adalah 40%, sedangkan indikator yang harus dipenuhi adalah 70% siswa aktif. Berikut beberapa indikator keaktifan siswa yang belum terpenuhi:

- 1) Masih ada siswa yang belum menunjukkan keaktifan belajar dengan indikator keberanian, keinginan mengungkapkan pendapat secara mandiri dengan leluasa, terpusat dan jelas. dalam mengikuti permainan dikarenakan siswa belum begitu percaya diri dalam mengikuti permainan.
- 2) Masih ada siswa yang belum ada keinginan berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang dipelajari

Berdasarkan permasalahan dari indikator keberhasilan mahasiswa peneliti, maka siklus I belum dikatakan berhasil karena persentase keberhasilan keaktifan siswa yang tercapai kurang dari 70% siswa yang aktif .

c. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan baik nilai hasil belajar maupun nilai keaktifan belajar maupun siswa. Oleh karena itu, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Untuk siswa yang masih kesulitan dalam membuat pertanyaan maka peneliti memberikan bimbingan agar pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga permasalahan siswa dalam pemahaman materi dapat tercapai.
- b. Siswa diberi motivasi agar dalam penyampaian materi dan bertanya tidak malu-malu sehingga perlu penyesuaian dari peneliti terhadap siswa.

Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II 94 memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan nilai minimal 80%.

Keaktifan siswa dengan nilai rata-rata kelas 89 memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan nilai minimal 70%.